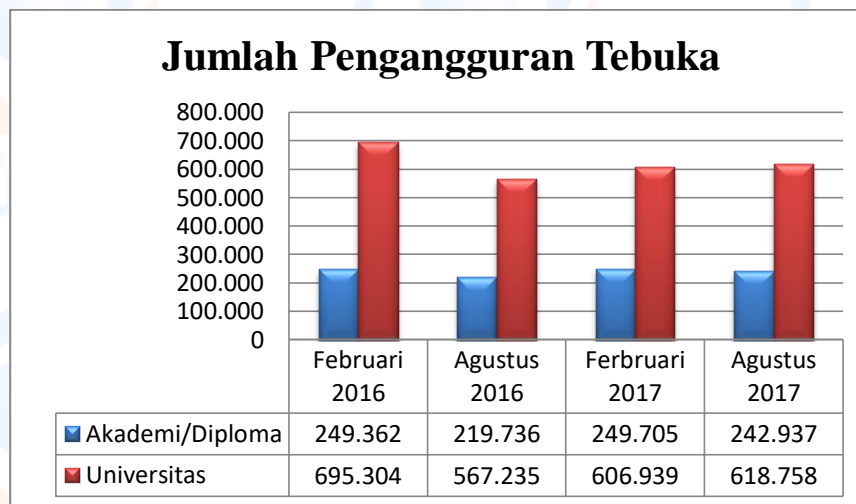


# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kesejahteraan rakyat sangat penting untuk menunjukkan tingkat perekonomian sebuah Negara. Terjadinya peningkatan perekonomian di Indonesia bisa merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan programnya. Saat ini, pemerintah Indonesia belum berhasil menghilangkan pengangguran yang ada di Indonesia. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah tingkat nasional pada umumnya dan tingkat daerah pada khususnya. Fenomena pengangguran yang terjadi dewasa ini adalah pengangguran intelektual (terdidik). Setiap tahunnya muncul sarjana-sarjana baru baik lulusan perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di Indonesia, namun akibat lemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri membuat angka pengangguran intelektual semakin bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melansir jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2016-2017 sebagai berikut :



Data ini diolah sendiri berdasarkan Badan Pusat Statistik

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Gambar 1.1**

Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi  
Yang Ditamatkan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka lulusan Universitas (Strata I) pada bulan agustus 2016 adalah sebanyak 219.736 orang dan mengalami peningkatan pada bulan februari 2017 menjadi 249.705 orang. Kemudian selama tahun ke tahun, gambar di atas menyimpulkan lebih tinggi jumlah pengangguran dengan lulusan dari Universitas (S-1) dibandingkan jumlah pengangguran dengan lulusan Akademi/Diploma. Hal ini membuktikan bahwa sumbangsih sarjana muda dalam bidang pengangguran cukup besar. Akibat banyaknya pengangguran lulusan Strata I (S-1) baik di berbagai jurusan mencerminkan bahwa dengan mendapatkan gelar lulusan Strata I (S-1) tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran.

Setiap lulusan Perguruan Tinggi sudah tentu mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realitas ada tiga pilihan yang kemungkinan akan dialami lulusan Perguruan Tinggi setelah menyelesaikan studinya.

Pertama, menjadi pegawai atau karyawan perusahaan swasta. Badan Usaha Milik Negara atau pegawai negeri. Kedua, kemungkinan menjadi pengangguran intelektual. Karena sulit atau sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang studinya karena banyaknya perusahaan yang bangkrut akibat krisismometer seperti yang sekarang melanda Negara Indonesia.

Ketiga, membuka usaha sendiri (berwirausaha) di bidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama studi di Perguruan Tinggi (Indarti dan Rostiani, 2008).

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Menurut Rasyidi dalam Ariantisa (2008) banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh minimnya jiwa kewirausahaan. Mahasiswa dewasa ini perlu diarahkan serta didukung tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) saja, namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*) bagi orang lain (Oktarilis, 2012).

Rata-rata lulusan perguruan tinggi setelah lulus lebih memilih mencari pekerjaan dari pada membuat lapangan kerja sendiri. Sebagian besar cenderung ingin bekerja di perusahaan lain atau menjadi seorang pegawai di kantor dinas.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui pendidikan kewirausahaan (Suharti dan Sirine, 2011). Pendidikan yang ditawarkan pihak universitas pada umumnya dapat mempengaruhi mahasiswanya ketika memilih pekerjaan, maka dosen pengempu dan pihak universitas dapat dilihat sebagai sumber potensial untuk calon-calon wirausahawan masa depan (Turker dan Selcuk, 2008). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan lulusan yang berwirausaha apabila tidak disertai dengan minat berwirausaha yang timbul dalam diri mahasiswa.

Kewirausahaan sangat penting bagi mahasiswa di Universitas Esa Unggul terutama bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha setelah lulus Strata satu, sebab pendidikan Kewirausahaan dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang berwirausaha. Mengingat pentingnya berwirausaha didunia bisnis bagi mahasiswa di Universitas Esa Unggul diperlukan memiliki motivasi dalam diri mahasiswa yang berwirausaha dengan memiliki mental kewirausahaan dalam diri untuk bertanggung jawab dalam berwirausaha dan minat berwirausaha untuk menciptakan usaha. Salah satu fenomena di Universitas Esa Unggul yang banyaknya dari berbagai alumni yang ada kebanyakan menjadi pegawai swasta dibanding menjadi wirausaha. Tabel dibawah ini Alumni yang menjadi pegawai dan berwirausaha:

**Tabel 1.1**  
**Alumni Yang Berwirausaha tahun 2015**

Alumni yang berwirausaha	14
--------------------------	----

**Tabel 1.1**

Daftar Alumni yang menjadi pegawai swasta dan berwirausaha

Menurut hasil survei yang saya dapatkan dari Biro Alumni di Universitas Esa Unggul banyaknya alumni pada tahun 2015 yang berwirausaha hanya sekitar 14 orang yang berani untuk berwirausaha dengan sikap keberanian dengan motivasi dan kreatif yang dimiliki dalam diri.

Minat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee dan Wong, 2004). Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kesuksesannya, berani mengambil resiko dari setiap keputusan yang diambil, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, dan kesediaan belajar dari setiap pengalaman yang telah dilalui.

Tumbuhnya minat wirausaha mahasiswa dapat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan

meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuan-nya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan (Mudjiarto, 2008).

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriyatno (2017) bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar (2015) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Factor kedua yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah mental kewirausahaan. Mental kewirausahaan merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab. Mental kewirausahaan yang besar akan mendorong seseorang untuk mempunyai keberanian yang tinggi untuk bisa meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Dengan begitu semakin besar mental kewirausahaan pada diri seseorang akan menimbulkan keberanian untuk memperkuat usahanya, sehingga semakin tinggi pula minat untuk membuka usaha atau memperluas usahanya sendiri yang dapat berdampak positif terhadap lingkungan dengan membuka lapangan pekerjaan untuk orang sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tueskeroh (2013) yang menyatakan bahwa mental kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat

berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvian Dhian Agung (2015) bahwa mental kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Motivasi penelitian ini berdasarkan: pertama, masih banyak terjadi *research gap* terhadap penelitian sebelumnya mengenai minat berwirausaha. Kedua, karena lemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industry di Indonesia membuat angka pengangguran intelektual semakin bertambah. Ketiga, fenomena alumni Universitas Esa Unggul yang bekerja sebagai pegawai. Hal ini kemungkinan mahasiswa Universitas Esa Unggul berminat untuk berwirausaha, untuk mengurangi pengangguran intelektual (terdidik).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ **PENGARUH MOTIVASI DAN MENTAL KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERWIRAUSAHA ( STUDI KASUS UNIVERSITAS ESA UNGGUL)**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas. Adapun indentifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya pengangguran intelektual (terdidik) di Indonesia
2. Samapai sekarang mahasiswa masih bergantung untuk menjadi pencari kerja saja (*job seeker*) untuk mencari posisi kerja yang lebih aman seperti di kantor dinas dan lain sebagainya daripada membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.
3. Kurangnya motivasi yang tumbuh dalam diri mahasiswa sehingga dapat menimbulkan tidak percaya diri untuk berwirausaha.
4. Kurangnya mental kewirausahaan dapat mengakibatkan mahasiswa tidak berani atau tidak yakin untuk menjalankan usahanya sendiri di masa yang akan datang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh motivasi dan mental kewirausahaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha
2. Penelitian ini akan dilakukan di Uneversitas Esa Unggul

## 1.4 Rumusan Masalah



Dalam penelitian ini, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Motivasi dan Mental Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha?
2. Apakah Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha?
3. Apakah Mental Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan secara Simultan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha.
2. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Motivasi secara Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha
3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Mental Kewirausahaan secara Positif dan Signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan serta kegunaan dari penelitian ini yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau sumber informasi akademik untuk menciptakan suatu kurikulum pendidikan yang dapat menampung dan membentuk motivasi, mental kewirausahaan, dan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang dapat memotivasi keinginan masyarakat untuk berwirausaha dengan memaksimalkan motivasi, memantapkan mental kewirausahaan diri serta minat berwirausaha.

## 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah tentang pentingnya meningkatkan kewirausahaan di Indonesia, sehingga diharapkan pemerintah dapat membentuk karakter berkewirausahaan untuk generasi bangsa dengan cara menyediakan kurikulum pendidikan yang diimplementasikan di level sekolah ataupun level Universitas, sehingga motivasi, mental kewirausahaan dan minat berwirausaha dari para generasi muda dapat diarahkan dan dapat ditingkatkan sehingga pada akhirnya akan terbentuk suatu mental jiwa kewirausahaan.